

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap anak memiliki kecerdasan. Perbedaan kecerdasan antar anak terletak pada tingkat kecerdasan masing-masing. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini. Kecerdasan pada individu dapat dikembangkan melalui beberapa latihan tertentu atau metode tertentu. Pengembangan kecerdasan pada anak hendaklah dapat dilakukan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah secara optimal.

Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sebagaimana yang dijelaskan pada QS Al-Isra' ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya : *Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa setiap manusia diciptakan dengan diberikan kelebihan dari makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Kelebihan yang sempurna yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah akal. Manusia diciptakan dengan memiliki akal yang mana akan menjadikan manusia dapat membedakan baik dan buruk suatu hal. Selain itu dengan menggunakan akal manusia dapat melakukan suatu hal atau kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh tumbuhan ataupun binatang, misalnya berfikir, belajar,

melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari dan sebagainya. Berdasarkan uraian ayat tersebut maka, peneliti gunakan sebagai landasan dalam mengkaji kecerdasan pada siswa, utamanya kecerdasan musikal. Akal berkaitan erat dengan kecerdasan. Dengan menggunakan akal maka manusia dapat mengarahkan dan menilai segala tindakan yang dilakukan. Kesimpulan, ayat QS Al-Isra' ayat 70 peneliti gunakan sebagai landasan bahwa manusia pada hakikatnya terlahir cerdas karena Allah telah memberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasikan berdasarkan tes intelegensi. Tokoh pengukuran intelegensi Alferd Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu : (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan, (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, kecerdasan bukan semata-mata sesuatu berkaitan erat dengan kemampuan seorang anak dalam memecahkan soal-soal di sekolah. Namun pada kenyataannya, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kecerdasan di tentukan oleh nilai yang diperoleh anak di sekolah, kemampuan anak dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru atau kemampuan anak dalam menghadapi dan memecahkan soal-soal numerik.

Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan bahwa “cerdas” dari sisi IQ yang menurutnya hanya mengacu pada tiga aspek yaitu logika-matematik linguistic, dan spasial. Selanjutnya Gardner memunculkan istilah *multiple intelegences*.

¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.3

Istilah ini kemudian dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, meliputi antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan dan neuroanatomi.²

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) merupakan suatu teori yang mampu mengubah pola pikir masyarakat yang sudah membudaya bahwa anak yang memiliki nilai tinggi di sekolah adalah anak yang cerdas, sedangkan anak yang memiliki nilai cenderung rendah dianggap kurang cerdas. Teori keerdasan majemuk menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan, karena hakikatnya kecerdasan bukanlah semata-mata tentang kemampuan anak menyelesaikan soal-soal yang diberikan di sekolah, dan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh anak di sekolah. Teori *multiple intelegence* mengungkapkan bahwa di dalam diri manusia terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimana setiap individu pengembangannya berbeda.

Adanya teori kecerdasan majemuk oleh Gardner, hendaklah menjadi tugas baru bagi seorang pendidik untuk mampu mengidentifikasi salah satu kecerdasan yang ada pada anak untuk di kembangkan. Seorang anak yang tidak begitu mampu menyelesaikan soal-soal numerik bukan berarti dia tidak cerdas, melainkan ia memiliki kecerdasan di bidang lain yang mungkin perlu adanya peran seorang pendidik untuk mengembangkannya. Begitu pula dengan anak yang sering memperoleh nilai kurang memuaskan di sekolah bukan berarti ia tidak memiliki kecerdasan, bisa jadi ia memiliki potensi dan kecerdasan di bidang lain. Penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui serta mengidentifikasi kecerdasan anak didiknya sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Begitupun dengan anggapan-anggapan masyarakat yang telah membudaya akan pernyataan sebelumnya adalah tantangan bagi pendidik betapa pentingnya untuk

² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 1.4

mengetahui dan mengidentifikasi kecerdasan yang ada pada anak didiknya.

Berdasarkan teori *multiple intelegence* yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat delapan jenis kecerdasan, berpandu pada teori tersebut, maka hendaklah pendidik mampu mengidentifikasi salah satu dari kedelapan kecerdasan yang ada pada siswa untuk di kembangkan. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Salah satu kecerdasan yang disebutkan dalam teori *multiple intelegence* adalah kecerdasan musikal (*musical intelegence*). Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kecerdasan musikal mungkin saja terdapat pada anak yang kurang begitu mampu menyelesaikan soal-soal numerik, atau mungkin saja kecerdasan musikal terdapat pada anak yang pandai berbicara dan menulis. Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan tersebut maka hendaknya pendidik dapat mengarahkan serta memfasilitasi anak yang memiliki kecerdasan musikal, sehingga ia dapat berkembang dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan manusia yang pertama kali berkembang secara neurologis. Sejak dalam kandungan bayi telah menangkap suara, irama dan getaran. Rangsang tersebut mempengaruhi otak di bayi. Musik menstimulasi seluruh otak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri memproses lirik dan otak kanan memproses musiknya.³

Hasil survey di 17 negara terhadap kemampuan anak didik, usia 14 tahun dalam bidang sains ditemukana bahwa anak yang berasal dari negara Belanda, Jepang dan Hongaria mempunyai tingkat prestasi tertinggi di dunia. Saat diteliti lebih mendalam ternyata ketiga negara ini memasukkan unsur musik

³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, 5.4

kedalam kurikulum mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Dr. Mark Tramko, ahli saraf dari Harvard Medical School, yang membuktikan adanya tumpang tindih pada sel otak yang memproses musik, bahasa, logika-matematik dan *abstract reasoning*.⁴ Selanjutnya disebutkan dalam buku Psikologi Musik oleh Djohan berdasarkan laporan The New York Times International 1996 mengindikasikan bahwa di Jepang, Korea, Taiwan dan Cina musik telah menjadi bagian yang signifikan dalam pendidikan anak. anak-anak tersebut ternyata lebih banyak yang memiliki kemampuan *pitch absolute*. Black dalam The Musikal Mind melaporkan penelitian neuromusikalnya membuktikan bahwa semua bayi telah memiliki mekanisme saraf yang secara eksklusif terfokus pada musik. Demikian pula dengan pentingnya pelatihan musik sejak dini yang akan membantu pengorganisasian dan perkembangan otak anak pada tahap selanjutnya.⁵ Musik merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Bahkan beberapa Ibu yang sedang mengandung menggunakan musik sebagai media perangsang bagi bayi dalam kandungannya. Berdasarkan hasil survey yang dipaparkan tersebut kita mengetahui bahwa musik mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan seseorang. Disebutkan dalam Psikologi Musik oleh Djohan bahwa terhadap tiga konsep utama mengenai pengaruh musik, yaitu : (1) musik penting sebab merupakan suatu hal yang baik (2) musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna (3) dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi dan sosial. Berdasarkan uraian pengaruh

⁴ Adi. W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 236

⁵ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2016), 132

musik tersebut maka jelas bahwa musik memiliki pengaruh yang positif pada perkembangan anak.

Anak-anak dengan kecerdasan musikal akan mampu mengapresiasi musik dengan mudah. Anak dengan kecerdasan musikal juga akan lebih peka terhadap melodi, nada, timbre dan komponen musik lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, kecerdasan musikal dan musik adalah suatu yhal yang berkaitan, maka perlu adanya sarana untuk mengembangkan sebagai bentuk pendukung pengembangan kecerdasan-kecerdasan yang lain.

Musik dan kecerdasan musikal tidak begitu sering di singgung dan dikembangkan melalui pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Rata-rata guru hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri, ketelitian, kemampuan berbicara di depan kelas dan sebagainya. Penggunaan musik oleh guru dalam melakukan pembelajaran masih jarang dilakukan.

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan diatas, pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia Sekolah Dasar perlu diadakan. Bila seorang pendidik tidak memungkinkan menghadirkan dan menggunakan musik dalam pembelajaran, maka hendaknya sekolah dapat memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kecerdasan musikal dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* . Selain itu kegiatan *drum band* juga dapat digunakan sebagai media berdakwah bagi siswa untuk memperkenalkan lagu-lagu islami kepada masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pendidikan Islam menerapkan ekstrakurikuler *drum band* sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat, serta sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan musikal bagi siswa. Salah satu upaya sekolah dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* merupakan suatu langkah yang tepat, bilamana sekolah

belum mampu menghadirkan musik sebagai salah satu unsur utama dalam pembelajaran maupun menjadikan musik sebagai kurikulum pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan musikal pada siswa sekaligus cara mengembangkan kecerdasan musikal tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dengan judul penelitian "Pengembangan *Musical Intelligence* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus"

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalah bersifat menyeluruh, dengan itu maka perlunya pembatasan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah bertujuan agar permasalahan yang diteliti tidak melebar kemana-kemana karena masalah dan gejala-gejala yang terjadi dilapangan berkaitan satu dengan yang lain.

Penelitian ini memberi batasan masalah yang diteliti agar sesuai dengan keinginan peneliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini tertulis dalam fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan musikal pada siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Adapun siswa yang menjadi subyek kajian khusus penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band*. Obyek kajian khusus dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis pengembangan kecerdasan musikal siswa melalui ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam ?

2. Bagaimana tingkat kecerdasan musikal siswa MI NU Pendidikan Islam yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ?
3. Bagaimana pengembangan kecerdasan musikal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. 5

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ekstrakurikuler *drum band* di MI NU Pendidikan Islam.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan musikal siswa MI NU Pendidikan Islam yang mengikuti Ekstra kulikuler *drum band*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan musikal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat mengenai kecerdasan anak yang hanya dilihat melalui nilai hasil belajar di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan siswa utamanya kecerdasan musikal.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pembaca utamanya masyarakat awam.

- d. Untuk memberikan masukan kepada dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih menyenangkan dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sebagai sarana pengembangan kecerdasan musikal dan pengembangan cinta dan bakti siswa.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (dalam hal ini, pembelajaran menggunakan musik) dan meningkatkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.
 - c. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk semangat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya *drum band*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini agar dapat mengarah pada sasaran dan terstruktur, maka pada bagian ini peneliti menguraikan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BABI Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II Landasan Teori

Landasan teori berisi deskripsi mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian. Dalam hal ini yaitu teori mengenai kecerdasan musikal dan kegiatan *drum band*. Selain itu pada landasan teori bersisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data populasi dan sampel, tata variabel penelitian,

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian meliputi identitas madrasah, ssejarah, visi, misi, tujuan keadaan guru dan siswa dan lain sebagainya. Selain itu dalam bagian ini dijelaskan juga tentang deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Bagian penutup berisi tentang simpulan dan saran.